Idea Sastra Jepang
//https://journal.unpak.ac.id/index

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM SERIAL ANIMASI *SAENAI HEROINE NO SODATEKATA*

Muhammad Ridwan[1)], Alo Karyati[2)]

[1)] Universitas Pakuan, Bogor, Inodesia
[*)]Surel Korespondensi: muhammad.ridwan069@gmail.com

Kronologi naskah
Diterima: 2 November 2024; Direvisi: 5 Desember 2024; Disetujui: 26 Desember 2024

ABSTRAK: Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh seluruh elemen masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasikan diri. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam serial animasi *Saenai Heroine no Sodatekata.* Fokus utama pada penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dialog pada serial animasi yang masuk ke dalam tiga jenis tindak tutur perlokusi menurut Alston serta lima klasifikasi tindak ilokusi menurut Searle. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang mengkaji mengenai apa yang dimaksudkan oleh seseorang dalam tuturannya ketika berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Simpulannya adalah dalam serial animasi *Saenai Heroine no Sodatekata* ditemukan ketiga jenis tindak perlokusi yang diklasifikasikan oleh Alston serta ditemukan empat jenis tindak ilokusi yang diklasifikasikan oleh Searle.

Kata kunci: Pragmatik, tindak tutur, Perlokusi

ABSTRACT*:* interacting, and identifying themselves. Pragmatics is a branch of linguistics that studies the external structure of language, namely how language units are used in communication. This research discusses about dialogues that contain perlocutionary speech acts in animated series tittled Saenai Heroine no Sodatekata. The main focus of this reseach is to identify dialogues in the animated series that fall into three perlocutionary speech acts classification by Alston and five illocutionary speech acts qualification by Searle. The theory used in this thesis is a pragmatic theory which examines what a person means in his speech when communicating. This research used a descriptive qualitative method. In conclusion, in the Saenai Heroine no Sodatekata animated series found all the three classification of perlocutionary speech acts by Alston and four types of illocutionary speech acts qualification by Searle

Kata kunci: *Pragmatic, speech acts, perlocution*

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan bersama maupun tujuan pribadi. Dengan adanya bahasa, kerjasama dapat terjadi dengan baik karena hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dapat dikomunikasikan dengan manusia lain. Oleh karenanya seiring dengan pesatnya perkembangan bahasa, lahirlah suatu disiplin ilmu yang mempelajari kebahasaan yang disebut dengan linguistik (Sutedi : 2019).

Menurut Kridalaksana (2008:144) linguistik merupakan sebuah ilmu mengenai bahasa serta mengkajinya secara ilmiah. Dalam linguistik terdapat banyak sekali

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

cabang kajian diantaranya adalah morfologi (sebuah telaah mengenai pembentukan suatu makna), fonologi (sebuah telaah mengenai bunyi pengujaran), sintaksis (kajian mengenai kerangka pembentuk kalimat), semantik (sebuah telaah mengenai makna), serta pragmatik (sebuah telaah mengenai maksud tuturan). Pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas salah satu cabang linguistik, yaitu pragmatik.

Pragmatik ialah cabang ilmu kebahasaan yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal, dengan kata lain sebagaimana satuan kebahasaan itu dipergunakan dalam berkomunikasi (Saifudin : 2018). Sejalan seperti pendapat Leech (2016) dalam bukunya *Principle of Pragmatics* menjelaskan bahwasanya pragmatik mampu dimanfaatkan untuk menjelaskan bagaimana suatu tuturan memiliki makna pada situasi dengan menekankan kepada analisis kesantunan.

Dalam pragmatik terdapat suatu teori yang disebut dengan tindak tutur. Diperkenalkan pertama kali pada tahun 1938 oleh Charles Morris yang pada tahun 1955 dikembangkan kembali oleh John L. Austin. Pada tahun 1962 ia menerbitkan sebuah buku yang berjudul *How to Do Things with Words*. Dalam bukunya Austin memiliki pendapat ketika seseorang mengutarakan suatu hal, ia pun pasti melaksanakan sesuatu.

Selanjutnya Austin membedakan tindakan tersebut dan membaginya kedalam tiga ragam tindakan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, serta tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu, dengan kata lain untuk mengatakan sesuatu dengan makna kata, contohnya adalah kami haus. Kami adalah orang pertama jamak serta haus mengacu pada kerongkongan yang kering. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu (Septiana dkk : 2020). Pada tindakan ini memiliki maksud dan fungsi dari ujaran tersebut, dari contoh kami haus memiliki maksud untuk meminta air. Tindak perlokusi mengacu pada akibat yang dihasilkan penutur saat mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi lebih menekankan pada diri petutur. Dengan kata lain, implikasi tindak tutur lokusi terhadap petutur itulah yang disebut dengan tindak perlokusi

perlokusi ke dalam tiga bagian. Pertama yakni untuk mendorong petutur mempelajari sesuatu seperti menipu, meyakinkan, menganjurkan, memperdaya, membohongi, menggelikan hati, mengganggu, menjengkelkan, menakuti, mendongkolkan, menawan, memikat, dan, membesarkan hati. Kedua mendorong petutur melakukan sesuatu seperti mengilhami, memperngaruhi, mengancam, mengalihkan, menggangu, memembingungkan. Ketiga mendorong petutur memikirkan sesuatu seperti membosankan, mengurangi ketegangan, memalukan, menarik perhatan, mempersukar, membosankan. Selain pada kehidupan sehari-hari, tindak tutur bisa kita temukan pada beragam karya sastra. Antara lain berupa drama panggung, film, komik, novel, puisi, dan lain sebagainya (Isnani : 2016).

DISKUSI

Leech (2016) menjelaskan bahwa pragmatik ialah kajian mengenai makna dan dan hubungannya atas situasi ujar yang uti oleh unsur penyapa dengan yang disapa, tujuan, tuturan, konteks, tempat, tindak ilokusi, serta waktu.

Pragmatik sebagai sebuah ilmu kebahasaan untuk mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Primantari & Wijana : 2017) .

Pragmatik berfokus untuk mempelajari pemakaian bahasa ketika berkomunikasi pada situasi khusus (Putradi & Supriyana : 2024). Kajian pragmatik sendiri mengkaji tentang apa yang mengkaji pragmatik menjadi sebuah hal yang esensial pada tahap pembelajaran bahasa karena pada suatu aktivitas komunikasi, saat seseorang berucap suatu hal biasanya pendengar tidak hanya mencoba menyimak serta memahami makna dari ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dimaksudkan oleh penutur (Yanti : 2019).

Ketika saat mengutarakan sesuatu, seseorang pasti melakukan sesuatu pada saat itu juga. Dikemukakan oleh Charles Morris

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

tahun 1938 yang dikemudian hari dikaji lebih lanjut oleh Austin pada 1962 yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words?*. Tindak tutur memperkenalkan sebuah konsep penggunaan bahasa sebagai sebuah tindakan yang memiliki arti dimana sebuah tuturan selain memiliki fungsi sebagai penyampai informasi tetapi sebenarnya terdapat tindak untuk melakukan sesuatu dalam sebuah tuturan. Teori ini lalu dikembangkan lebih lanjut oleh Searle pada tahun 1969 dan tertuang dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Easay in the Philosophy of Language.* Dalam bukunya, Searle beranggapan bahwa dalam komunikasi itu bukan hanya sebuah lambang, kalimat ataupun kata, melainkan juga produk yang dihasilkan dari lambang, kata atau kalimat yang berbentuk perilaku tindak tutur.

Pada buku *Speech Acts: An Easay in the Philosophy of Language*. Searle membagi tindak tutur yang dapat dibentuk penuturnya kedalam tiga jenis. Yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Searle dalam Rohmadi, (2017: 34) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk tuturan. Kelima bentuk tuturan tersebut dapat dijelaskan sebagai:

1) representatif, adalah bentuk ujaran yang menghubungkan petuturnya pada suatu kebenaran akan apa yang telah ia ungkapkan;
2) direktif, adalah bentuk ujaran yang dilakukan oleh petuturnya yang dimaksudkan supaya lawan tuturan melakukan reaksi atas apa yang telah disebutkan pada ujaran itu;
3) Ekspresif, adalah bentuk ujaran yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai sebuah penaksiran tentang sesuatu yang diucapkan pada ujaran itu;
4) Komisif adalah bentuk ujaran yang mengikat petuturnya untuk melakukan segala hal yang telah diucapkan dalam ujarannya;
5) Deklarasi adalah bentuk ujaran yang diucapkan oleh petutur yang dimaksudkan untuk menreka hal seperti status serta keadaan baru.

ANALISA

Tindak Perlokusi Yang Mendorong Penyimak Mempelajari Sesuatu

1) Membesarkan hati

Kato : 安芸君も入れたら豊ヶ崎３大有名人勢ぞろいだよ.
Aki : 狭いな！ 世間。
Kato : そんなわけで、 私だけ場違いすぎて困ってるんだけど。
Aki : 心配するな、２人とも見た目は敷居高そうだけど実際は そこまでじゃない
Kato : そうなの？

Kato : *Aki-kun mo iretara Toyogasaki sandai yuumeijin seizoroida yo.*
Aki : *Semai na! Seken.*
Kato : *Sonna wake de, watashi dake bachigai sugite komatterundakedo*
Aki *Shinpai suruna, futari mo mitame wa shikii takasoukeredo jissai wa soko made jyanai*
Karo : *Souna no?*

(冴えない彼女の育てかた，Episode 2 00:07:53 – 00:08:07)

Kato : “Kalau ditambah dirimu, di sini jadi ada tiga orang terkenal dari Toyogasaki.”
Aki : Duniamu sempit sekali!”
Kato : “Jadi bisa dibilang, aku seperti tidak cocok ada di sini.”
Aki : “Jangan khawatir, meski mereka terlihat elit, tetapi kenyataannya mereka tidak begitu.”
Kato : “Oh, begitu?”

Percakapan antara Katou dengan Aki pada sebuah restoran yang di mana mereka berdua sedang bersama Eriri dan Utaha.

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

Katou merasa kehadirannya di antara mereka tidaklah cocok, karena hanya dirinya yang bukan merupakan siswa popular di sekolah mereka.

Bila dilihat pada tindak lokusinya, tuturan (4) yang telah dituturkan oleh Aki memiliki makna menjelaskan apa yang ada di pikiran Aki kepada Katou. Jika dilihat dari tindak perlokusinya, tuturan (4) dapat dikategorikan ke dalam tindak perlokusi jenis ekspresif Widyaningrum & Hasanudin : 2019). Hal ini dapat dilihat pada kalimat「心配するな、2人とも見た目は敷居高そうだけど実際はそこまでじゃない」 kalimat tersebut menjelaskan pandangan Aki terhadap Eriri dan Utaha kepada Katou.

Menurut perlokusi tuturan (4) masuk dalam kategori guna membesarkan hati yang dituturkan secara sengaja oleh penuturnya. Karena Aki secara sengaja menuturkan sebuah tuturan yang bermaksud menjelaskan kepada Katou guna membesarkan hati Katou yang merasa tidak cocok berada di antara mereka berempat. Hal itu bisa dilihat pada mimik wajah yang dibuat oleh Katau setelah mendengar apa yang dituturkan oleh Aki sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membesarkan hati memiliki arti guna menggembirakan hati, memberanikan hati, serta membanggakan. Tuturan (4) yang telah dituturkan oleh Aki berhasil membesarkan hati Katou. Dengan begitu, tuturan (4) bisa dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi membesarkan hati berdasarkan verba perlokusi.

2) Menjengkelkan

Eriri : なんで あんたがここに？
Utaha : 偶然ね澤村さん私も今 まさにそれを聞こうと思っていたところよ。(1)
Eriri : まさかあんたも倫也に誘われて？(2)
Utaha : ゲームって言うから妙な予感はしていたけれど, まさかキャラクターデザインにあなたを指名するとはね。(3)
Eriri : こんな根暗女にシナリオ頼むなんて何考えてんのよ あのバカ！(4)
Utaha : それを言うなら外面は 完璧だけど中身が超ろくでなしの偽装お嬢様にイラストを頼むのはいいのかしら？(5)
Eriri : 誰がろくでなしよ！(6)

Eriri : *Nande anta ga koko ni?*(1)
Utaha : *Guuzen ne Sawamura-san watashi mo ima masani sore wo kikou to omotte ita tokoro yo*. (2)
Eriri : *Masaka anta mo Tomoya ni sasowarete?* (3)
Utaha : *Geemutte iukara myouna yokan wa shite itakeredo, masaka kyarakutādezain ni anata wo shimei suru to hane*. (4)
Eriri : *Konna nekura onna ni shinario tanomu nante nani kangae ten no yo ano baka!* (5)
Utaha : *Sore wo iunara sotodzura wa kanpekidakedo nakami ga choo rokudenashi no giso ojousama ni irasuto wo tanomu no wa ii no kashira?* (6)
Eriri : *Dare ga rokudenashi yo!*
(冴えない彼女の育てかた episode 1 19:10 – 19:41)

Eriri : Kenapa kamu ada di sini?
Utaha : Kebetulan Sawamura. Baru saja aku mau tanya hal yang sama padamu. (1)
Eriri : Jangan-jangan kamu diminta Tomoya datang kemari? (2)
Utaha : Aku memang merasa ada yang tidak beres saat dia ingin membuat sebuah game, tapi

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

tidak kusangka dia melirikmu untuk pembuatan desain karakter. (3)

Eriri : Si bodoh itu kenapa malah minta cewek murung sepertimu untuk menulis skenerio? (4)

Utaha : Kalau boleh kusanggah, apakah bijak mempercayakan ilustrasi pada berandalan yang bertingkah layaknya seorang nona muda yang sempurna di luar tapi busuk di dalam? (5)

Eriri : Siapa yang kau maksud berandalan? (6)

Percakapan antara Eriri dengan Utaha di ruang laboratorium audio-video. Eriri bertanya-tanya mengapa ada Utaha di dalam ruang laboratorium tersebut yang dimana ia hanya mengira bahwa hanya Eriri yang dipanggil oleh Aki guna membecirakan sebuah proyek yang Aki sampaikan pada Eriri pada pagi harinya. Bila dilihat pada tindak lokusinya tuturan (5) yang dituturkan oleh Eriri memiliki makna menyatakan pemikirannya serta kekesalanya terhadap Utaha. Tuturan (5) dapat dikategorikan sebagai tindak ilokusi ekspresif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "こんな根暗女" yang dimana kalimat tersebut seolah menyatakan bagaimana diri Utaha di mata Eriri.

Menurut perlokusinya tuturan (5) termasuk dalam kategori menjengkelkan yang dituturkan secara sengaja oleh penuturnya. Karena Eriri dengan sengaja menuturkan sebuah tuturan yang bermaksud guna meledek Utaha sebagai rekan tuturnya guna membeberikan dampak rasa jengkel terhadap Utaha. Hal ini bisa dilihat pada ekspresi serta tuturan (6) yang dibuat oleh Utaha sebagai respon terhadap tuturan Eriri sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menjengkelkan bermakna guna menyebabkan seseorang merasa kesal, membuat menjadi kesal atau menimbulkan rasa jengkel tentang suatu hal. Dengan begitu, tuturan (5) bisa dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi perlokusi menjengkelkan berdasarkan verba perlokusi.

Tindak Tutur Perlokusi Yang Mendorong Penyimak Melakukan Sesuatu

1) Mengganggu

Kato : あの… 澤村さん（1）

Eriri : モデルが動かないでよ（2）

Kato : なんで六天馬モールに？（3）

Eriri : ホント すごい偶然ね（4）

Kato : それで押し切るつもりなんだ（5）

Eriri : 何よいちいちうるさいわね. つい 今し方 デートの最中に他の女に走られた負け犬のくせに（6）

Kato : ハッ（7）

Kato : *Ano… Sawamura-san.*

Eriri : *Moderu ga ugokanaide yo*

Kato : *Nande roku tenba mooru ni?*

Eriri : *Honto sugoi gūzen ne*

Kato : *Sore de oshikirutsumorinanda*

Eriri : *Nani yo ichi-ichi urusai wa ne. Tsui imashigata deeto no saichuu ni hoka no onna ni hashirareta makeinu no kuse ni*

Kato : *Hmm*

(冴えない彼女の育てかた, Episode 6 21:58 – 22:07)

Kato : Anu.. Sawamura-san.

Eriri : Model tuh enggak boleh gerak, tahu!

Kato : Kenapa kita melakukan ini di sini?

Eriri : Kebetulan banget ketemu dirimu, ya?

Kato : Jadi kamu sengaja buntutin kami, ya?

Eriri : Apaan sih.. kamu jadi nyebelin banget. Padahal dirimu kalah karena pasangan kencanmu kabur demi mengejar cewek lain

Kato : Hmm

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

Percakapan terjadi antara Kato dengan Eriri di Rakotenba Mall. Kato yang ditinggal sendiri oleh Aki saat sedang berbelanja di Rokutenba Mall bertemu Eriri yang dicurigai oleh Kato telah membuntuti dirinya dan Aki. Eriri memanfaatkan momen itu untuk mensketsa ekspresi wajah Kato guna mendesain karakter game yang sedang mereka kerjakaan.

Dilihat dari tindak lokusinya, tuturan (6) yang dituturkan oleh Eriri memiliki makna menyatakan pendapat Eriri setelah melihat Kato yang ditinggal begitu saja saat berbelanja oleh Aki. Tuturan (6) dapat dikategorikan sabagai tindak ilokusi representatif. Pada kalimat「つい今下方デートの最中他の女に走られた負け犬のくせに」yang menjelaskan pandangan Eriri atas apa yang telah ia lihat sebelumnya.

Secara perlokusi tuturan (6) dapat dikatergorikan sebagai tindak mengganggu yang dituturkan secara sengaja. Hal ini dapat dilihat dari Eriri yang secara sengaja menuturkan tuturan (6) serta reaksi yang dihasilkannya. Reaksi yang ditimbulkan oleh tuturan (6) bisa dilihat dalam tuturan (7) yang diturkan oleh Kato serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh Kato yang merasa tersinggung oleh tuturan Eriri yang berhasil mempengaruhinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mengganggu memliki arti guna menggoda, mengusik, merintangi, merusak suasana tuturan, serta mendatangkan kekacauan. Dengan demikian tuturan (6) yang dituturkan oleh Eriri dapat dikategorikan ke dalam tuturan perlokusi menggangu berdasarkan verba perlokusi.

2) Membingungkan

Aki : いやあさす霞詩子先生。その読者と真摯に向き合う姿勢が人気の秘訣なんですね。（1）

Utaha : だって,「恋するメトロノーム」が売れたのって倫理君のせいだし。（2）

Aki : ちょっと待って俺そんな大それたことやってない。（3）

Utaha : ああでも半分ぐらいはしーちゃんの言うとおりなのよね。だってあなたのサイトで取り上げられてからあからさまに売り上げが伸びたのよ。（4）

Aki : *Iyā sasuga Kasumi Utako sensei. Sono dokusha to shinshi ni mukiau shisei ga ninki no hiketsunandesune .* (1)

Utaha : *Datte, `koisuru metoronōmu' ga ureta notte rinri-kun no seidashi*. (2)

Aki : *Chottomatte ore son'na dai soreta koto yattenai yo*. (3)

Utaha : *Ā demo hanbun gurai wa shi-chan no iutōrina no yo ne. Datte anata no saito de toriage rarete kara akarasama ni uriage ga nobita no yo*. (4)

（冴えない彼女の育てかた, Episode 4 08:48 – 09:03）

Aki : Kasumi Utako-sensei memang luar biasa! Keterlibatanmulah yang jadi kunci kesuksesanmu! (1)

Utaha : Habisnya karena dirimulah Koisuru Metronome laris terjual, Rinri-kun. (2)

Aki : Tunggu sebentar, yang kulakukan tidak terlalu berpengaruh. (3)

Utaha : Yah tapi yang Shi-chan katakana setengahnya benar. Ada lonjakan penjualan setelah bukunya dipampang di situsmu. (4)

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

Percakapan terjadi antara Aki, Utaha, serta editor novel Utaha saat Aki sedang mewawancarai Utaha perihal kelanjutan serial novel yang ditulis oleh Utaha untuk dimuat dalam situs blog pribadi milik Aki. Aki memuji kerja keras Utaha yang berimbas akan penjualan novel miliknya yang laris. Namun Utaha menyanggahnya karena ia rasa berkat tulisan Aki pada blog pribadinya lah yang membuat penjualan novel Utaha laris.

Dilihat dari tindak lokusinya, tuturan (2) yang dituturkan oleh Utaha memiliki makna guna menyanggah perkataan Aki sebelumnya yang menilai bahwa berkat kerja keras Utaha lah yang membuat pejualan novelnya laris. Tuturan (2) dapat dikategorikan sebagai tuturan ilokusi representatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “だって,「恋するメトロノーム」が売れたのって倫理君のせいだし” yang dimana kalimat tersebut merepresentasikan pengaruh Aki pada penjualan novel milik Utaha.

Secara perlokusi tuturan (2) masuk kedalam kategori membingungkan yang dituturkan secara tak sengaja oleh penuturnya. Karena Utaha menuturkan sebuah tuturan yang secara tidak sengaja memberikan reaksi bingung kepada Aki. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (3) serta ekspresi wajah Aki yang nampak kebingungan setelah mendengar tuturan (2) yang dituturkan Utaha yang kemudian dijelaskan kembali bagaimana pengaruh Aki pada penjualan novel milik Utaha oleh Editor pada tuturan (4). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata membingungkan berarti menyebabkan bingung serta merasa bingung akan sesuatu. Dengan demikian tuturan (2) yang dituturkan oleh Utaha dapat dikategorikan ke dalam tuturan perlokusi membingungkan berdasarkan verba perlokusi.

Tindak Tutur Perlokusi Yang Mendorong Penyimak Memikirkan Sesuatu

1) Memalukan

Eriri : 別に引き受けるつもりなんかないからね。ただずっと待ってられて目覚めが悪いから。話だけは聞いてあげようかなって。(1)

Utaha : それは殊勝な心がけね澤村さん。(2)

Eriri : えっ？ (3)

Utaha : まあ私のほうから話すことなんてないけど (4)

Eriri : *Betsuni hikiukeru tsumori nankanaikara ne. Tada zutto matte rarete mezame ga waruikara. Hanashi dake wa kiite ageyou ka natte* . (1)

Utaha : *Sore wa shushōna kokorogake ne Sawamura-san.* (2)

Eriri : *Ee*？ (3)

Utaha : *Maa watashi no hou kara hanasu koto nante naikedo* . (4)

(**冴えない彼女の育てかた**, Episode 1 11:38 – 11:49)

Eriri : Hanya karena aku datang kemari bukan berarti aku setuju, ya? Aku cuma mau dengerin kamu karena aku tidak nyenyak tidurnya karena gara-gara kepikiran kamu nungguin aku di sini semalaman. (1)

Utaha : Kepedulianmu itu sungguh terpuji, Sawamura-san. (2)

Eriri : Hee? (3)

Utaha : Yah, kuanggap saja aku tidak pernah mengobrol denganmu. (4)

Percakapan terjadi antara Eriri dengan Utaha di ruang laboratorium audio-video. Eriri yang awalnya menolak untuk bergabung ke dalam tim yang dibentuk Aki akhirnya datang ke ruang laboratorium audio-video. Namun yang ia temui hanyalah Utaha.

Dilihat dari tindak lokusi, tuturan (2) yang dituturan oleh Utaha bermakna memuji yang dimaksudkan untuk meledek pernyataan

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

serta sikap *tsundere* yang dilakukan oleh Eriri. Tuturan (2) dapat dikategorikan sebagai tindak ilokusi ekspresif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat 「それは殊勝な心がけね澤村さん。」 yang dimana kalimat tersebut seakan menyatakan kekaguman penutur terhadap sikap lawan tuturnya.

Secara perlokusi tuturan (2) masuk ke dalam kategori memalukan yang dituturkan secara sengaja oleh penuturnya. Karena Utaha secara sengaja menuturkan sebuah tuturan yang dimaksudkan untuk meledek Eriri sebagai mitra tuturnya yang dimaksudkan untuk memberikan reaksi perasaan malu kepada Eriri. Hal tersebut dapat diketahui dari ekspresi malu yang dibuat oleh Eriri serta tuturan (3) yang dituturkan akibat ia merasa kaget setelah mengetahui ternyata yang berada di ruang laboratorium audio-video bukanlah Aki melainkan Utaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata memalukan berarti 1 menjadikan malu; 2 mengganggap malu. Berdasarkan hal tersebut tuturan (2) yang dituturkan oleh Utaha dapat dikategorikan sebagai tuturan perlokusi memalukan berdasarkan pada verba - perlokusi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa tentang tindak tutur perlokusi yang terkandung dalam dialog pada serial animasi *Saenai Heroine no Sodatekata*, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat tiga jenis tindak tutur yang didasarkan pada kualifikasi yang telah dikemukakan Searle, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi; (2) sebelas data yang mengandung tindak tutur perlokusi yang mencakup sebelas verba dari total dua puluh dua verba perlokusi dan terbagi ke dalam tiga jenis klasifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alston; dan (3) sebelas verba megandung maksud dan tujuan penggunaan tindak tutur perlokusi tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

- Tindak yang mendorong penyimak melakukan sesuatu ditemukan 6 data yang digunakan penutur untuk membesarkan hati, menjengkelkan, mengganggu, mendongkolkan, menggelikan hati, dan menganjukan
- Tindak tutur yang mendorong penyimak melakukan sesuatu ditemukan 2 data yang digunakan penutur untuk menggangu dan membingungkan
- Tindak tutur yang mendorong penyimak memikirkan sesuatu ditemukan 3 data yang digunakan oleh penutur untuk memalukan, dan menarik perhatian

REFERENSI

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Insani, E. N., & Sabardhila, A. (2016). *Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama

Leech, G. N. (2016). *Principles of pragmatics*. Routledge.

Primantari, A. N., & Wijana, I. D. P. (2017). *Tindak tutur meminta oleh pembelajar BIPA dari korea: Kajian pragmatik bahasa antara (interlanguage pragmatics)*. Jurnal Penelitian Humaniora, 18(1), 27-40.

Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Bumi Aksara.

Rohmadi, Muhammad. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Saifudin, A. (2018). *Konteks dalam studi linguistik pragmatik*. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 14(2), 108-117.

Searle, John. L. (1969). *Speech Acts. An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge. Cambridge University

Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. JIPBSI (Jurnal Ilmiah

Vol. 6 No. 2 Tahun 2024 halaman 120-128
e_ISSN: 2657-1757

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(1).

Sutedi, Dedi. (2019). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: humaniora

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). *Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik*. Jurnal Bahastra, 39(2), 26-31.

Yanti, B. (2019). A. *Pengertian Pragmatik*. Studi Naskah Bahasa Arab, 35.